

PENTINGNYA SUPERVISI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI QUALITY
CONTROL TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 3 SUDIMORO PACITAN

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Disusun Oleh:
Dasuki Faludhy
Q.100.110.221

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**PENTINGNYA SUPERVISI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI *QUALITY CONTROL* TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 3 SUDIMORO PACITAN**

Disusun Oleh:

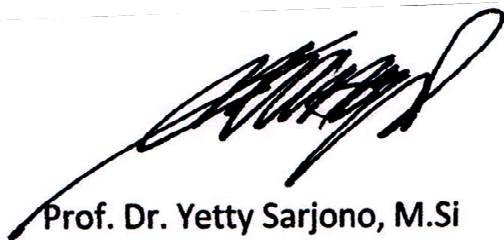
Dasuki Faludhy

Q.100.110.221

Telah Disetujui

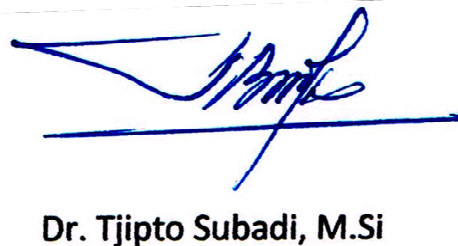
Pada Tanggal Desember 2013

Pembimbing I



Prof. Dr. Yetty Sarjono, M.Si

Pembimbing II



Dr. Tjipto Subadi, M.Si

PENTINGNYA SUPERVISI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI *QUALITY*
CONTROL TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 3 SUDIMORO PACITAN

¹Dasuki Faludhy, ²Yetty Sarjono, ³Tjipto Subadi ⁴Suyatmini

¹Tenaga Pendidik SMPN 3 Pacitan

²Staf Pengajar UMS Surakarta

ABSTRACT

The purpose of this study was (1) to describe the principal supervision as quality control on human resources in learning activities, (2) describe the supervision of the school principal as quality control facilities and infrastructure on learning activities, and (3) to describe the supervision of the school principal as a quality control system in the evaluation of learning activities SMP N 3 Pacitan. This type of research is qualitative by design ethnography. The main subject of research is the principal and teachers. Data collection with in-depth interviews, observation and documentation. Research results indicate that (1) the principal targets with human supervision is teacher accountability. The goal is to improve teacher performance. Supervision of human resources constraints, teachers are still weak level of honesty, objectivity, and a sense of responsibility in carrying out their duties as teachers and employees. Supervision program with 2 senior teachers and assisted by the school superintendent. (2) Supervision sarpras to determine the condition of the learning infrastructure equipment and balancing the number of students, know the provisions of the building, knowing the facilities provided and access is easy, safe, and comfortable. Barriers such as lack of awareness of workers and users, lack of budget funds. (3) Object supervision includes supervision administration evaluation system of performance appraisal of teachers through academic supervision, observation of teaching and learning, asking questions after class observation. The goal is to improve the curriculum and the learning process in order to better help teachers develop their competence.

Keywords: Supervision, Quality Control, Resource Human infrastructure, System Evaluation.

PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan keluarga, masyarakat suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Perubahan suatu keluarga, masyarakat akan mampu membawa kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Suatu realita sehari-hari, di dalam suatu ruang kelas ketika sesi kegiatan proses pembelajaran berlangsung, nampak beberapa atau sebagian besar siswa belum belajar sewaktu guru mengajar. Selama proses pembelajaran berlangsung guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya, sehingga peserta didik belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan.

Menurut Oliver (1996) Partisipasi merupakan syarat yang esensial jika individu guru dan staf diharapkan akan dapat merasa bahwa mereka menjadi bagian dari perubahan dan tidak hanya sebagai pelaksana perubahan yang dikembangkan oleh orang lain. Iklim partisipasi dalam kerangka formulasi terhadap persoalan dalam praktik di sekolah. Dengan menciptakan iklim partisipasi di dalam pembelajaran yang semula Peserta didik hanya berorientasi pada mempelajari fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat (Kognitif) ingatan. Maka dengan menciptakan iklim partisipasi siswa akan mampu meningkatkan pada tingkat pemahaman (Afektif) dan akhirnya mereka dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif melalui ranah psikomotor dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

Jika masalah pembelajaran penekanan pada ranah kognitif saja terus dibiarkan dan berlanjut terus, tanpa dikembangkan pada ranah afektif maupun psikomotor, siswa sebagai generasi penerus bangsa akan sulit bersaing di masa depan. Peserta didik yang diperlukan tidak sekedar yang mampu

mengingat/kognitif dan memahami informasi, tetapi juga yang mampu menerapkannya secara kontekstual melalui beragam kompetensi. Di era pembangunan yang berbasis ekonomi dan globalisasi sekarang ini diperlukan pengetahuan dan keanekaragaman keterampilan agar siswa mampu memberdayakan dirinya untuk menemukan, menafsirkan, menilai dan menggunakan informasi serta melahirkan gagasan kreatif untuk menentukan sikap dalam pengambilan keputusan.

Agar tidak terjadi ketimpangan dan kekeliruan dalam kegiatan belajar mengajar diharuskan adanya supervisi yang berfungsi sebagai media yang bertujuan untuk membina organisasi pendidikan beserta anggotanya dan sebagai pengontrol yang diharapkan merupakan cara jitu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkut paut dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan. Dengan mengetahui kondisi aspek-aspek tersebut secara rinci dan akurat, dapat diketahui dengan tepat pula apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas organisasi yang bersangkutan.

Di dalam kegiatan supervisi yang melihat hal-hal negatif untuk diupayakan menjadi positif dan melihat mana yang positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi, dalam pelaksanaannya bukan mencari-mencari kesalahan tetapi lebih terfokus pada unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. Dengan kata lain, supervisi yang dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun pengawas pendidikan selaku supervisor, dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga bermakna bagi guru dan peserta didik.

Menjadi seorang pemimpin pendidikan, tidak saja dituntut untuk menguasai teori kepemimpinan, akan tetapi ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis di lapangan kerja dan etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Idealnya, jika pemimpin

pendidikan disamping memiliki bekal kepemimpinan dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern, tetapi juga pembawaan potensial yang dibawa sejak lahir sebagai anugerah dari Yang Maha Kuasa, namun orang dapat melatihnya agar dapat menjadi seorang pemimpin pendidikan yang tangguh dan terampil berdasarkan pengalamannya.

Menyikapi kondisi modernisasi yang ditandai dengan adanya kompetisi global yang sangat ketat dan tajam, di beberapa negara telah berupaya untuk melakukan revitalisasi pendidikan. Revitalisasi ini termasuk pula dalam hal perubahan paradigma kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam hal pola hubungan atasan-bawahan, yang semula bersifat hierarkis-komando menuju ke arah kemitraan bersama. Pada hubungan atasan-bawahan yang bersifat hierarkis-komando, seringkali menempatkan bawahan sebagai objek tanpa daya. Pemaksaan kehendak dan pragmatis merupakan sikap dan perilaku yang kerap kali mewarnai kepemimpinan komando-birokratik-hierarkis, yang pada akhirnya hal ini berakibat fatal terhadap terbelenggunya sikap inovatif dan kreatif dari setiap bawahan.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, mereka cenderung bersikap *a priori* dan bertindak hanya atas dasar perintah sang pemimpin semata. Dengan kondisi demikian, pada akhirnya akan sulit dicapai kinerja yang unggul (Sudrajat, 2007: 1). Dalam kadar tertentu, kepala sekolah sebagai pimpinan sebuah unit kerja, memainkan peran yang sama seperti halnya manajer unit kerja lainnya. Ia harus dapat memastikan bahwa sistem kerjanya berjalan lancar dan semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai hasil harus tersedia secukupnya dengan kualitas yang memadai. Namun, kepala sekolah mengelola sebuah lembaga yang sangat istimewa yaitu sekolah sebagai lembaga formal pendidikan yang akan sangat mewarnai masa depan anggota utamanya, peserta didik.

Tujuan supervise kepala sekolah tentunya diharapkan agar pelaksanaan operasional dan manajemen lembaga sekolah berjalan baik dan lancar. Ada beberapa fungsi dilaksanakannya program supervise kepala sekolah, salah satunya adalah sebagai *quality control* dalam kegiatan pembelajaran. Perkembangan kualitas sekolah terkontrol secara baik dengan adanya supervise

kepala sekolah, karena semua aspek lembaga tersebut berada dalam pantauan kepala sekolah secara menyeluruh. Termasuk di dalamnya adalah perkembangan mutu pembelajaran.

Dalam hal ini di SMP Negeri 3 Sudimoro Pacitan terlihat memiliki banyak prestasi yang diraih, baik prestasi akademik maupun non akademik. Berbagai prestasi tersebut diperoleh karena proses pembelajaran di kelas bisa berlangsung dengan baik dan ideal. Sebagai faktor keberlangsungan kegiatan pembelajaran yang baik, karena sering dilaksanakannya supervisi kepala sekolah baik secara administrasi maupun manajemen. Oleh karenanya semua bawahan selalu berusaha meningkatkan kinerja sebagai guru yang profesional.

Uraian singkat tersebut mengindikasikan bahwa supervise kepala sekolah sebagai *quality control* terhadap kegiatan pembelajaran akan memberikan manfaat yang cukup besar dalam mendongkrak kinerja guru dalam keterampilan mengajar. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan *out put* yang baik pula bagi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mendiskripsikan supervisi kepala sekolah sebagai *quality control* sumber daya manusia pada kegiatan pembelajaran di SMP N 3 Sudimoro Pacitan. 2) Mendiskripsikan supervisi kepala sekolah sebagai *quality control* sarana dan prasarana pada kegiatan pembelajaran di SMP N 3 Sudimoro Pacitan. 3) Mendiskripsikan supervisi kepala sekolah sebagai *quality control* sistem evaluasi kegiatan pembelajaran di SMP N 3 Sudimoro Pacitan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sukmadinata (2007: 107) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi analitik tentang fenomena-fenomena secara murni bersifat informatif dan berguna bagi masyarakat peneliti, pembaca dan juga partisipan. Sehingga, menurut hemat peneliti bahwa jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Desain penelitian ini adalah etnografi penjelasan menyeluruh tentang kompleksitas kehidupan kelompok (Sukmadinata, 2007: 107). Menurut Spradley (2007: 13),

Etnografi adalah suatu kebudayaan yang mempelajari kebudayaan lain. Etnografi merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografis, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan. Etnografer menjadi tertarik secara mendalam dalam suatu budaya sebagai bagian dari pemeransertaannya dan mencatat secara serius data yang diperolehnya dengan memanfaatkan catatan lapangan (Moleong, 2007: 26).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Sudimoro Pacitan. Mulai bulan Juli hingga Desember 2013. Dalam penelitian ini melibatkan orang yang berperan sebagai orang kunci (*key person*). Dalam hal ini adalah kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kaur Sarana Prasarana, Kaur Kurikulum, guru dan siswa dalam hal ini dalam kelas melalui KBM yang ikut andil dalam pengelolaan di SMP N 3 Sudimoro Pacitan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis menggunakan metode wawancara (*interview*) dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Quality Control Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Kegiatan Pembelajaran. Adapun sumber informasi (informan) adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah di SMP Negeri 3 Sudimoro Pacitan. Dalam proses wawancara, peneliti melakukan *first order understanding* dan *second order understanding* sehingga memperoleh interpretasi data yang valid. *First order understanding* dimaksudkan peneliti memberikan pertanyaan pada informan penelitian dan kemudian informan memberikan interpretasi (jawaban) atas pertanyaan tersebut guna memberikan penjelasan yang benar tentang permasalahan penelitian tersebut. *Second order understanding* dimaksudkan peneliti memberikan interpretasi terhadap interpretasi informan tersebut di atas sampai memperoleh suatu makna yang baru dan benar (ilmiah), tetapi tidak boleh bertentangan dengan interpretasi dari informan penelitian (Berger dalam Subadi, 2010).

Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (2007: 16) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan

penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*).

PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Supervisi Kepala Sekolah Sebagai *Quality Control* Sumber Daya Manusia Pada Kegiatan Pembelajaran di SMP N 3 Pacitan.

SMP Negeri 3 Sudimoro Pacitan merupakan salah satu SMP Negeri yang menjadi incaran banyak calon peserta didik agar bisa masuk didalamnya. Hal ini dikarenakan SMP Negeri 3 Sudimoro Pacitan memiliki pelayanan yang baik serta mutu pendidikan yang membanggakan. Mutu SMP yang cukup baik ini tidak terlepas dari adanya kerjasama (*Teamwork*) antara Kepala Sekolah, guru dan karyawan di SMP Negeri 3 Sudimoro Pacitan baik kaitannya dalam pelayanan maupun peningkatan mutu pendidikan. Kinerja guru dan karyawan tiada lain karena adanya pola kepemimpinan kepala sekolah sebagai manager yang berkompeten. Salah satu program kerja sebagai kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi di SMP Negeri 3 Sudimoro Pacitan. Fungsi utama dari supervisi kepala sekolah ini adalah mengontrol kualitas (*Quality Control*) Sumber Daya Manusia (SDM).

Sasaran utama supervisi kepala sekolah kaitannya dengan SDM adalah akuntabilitas guru sebagai bentuk tanggung jawabnya menjadi tenaga pendidik di SMPN 3 Sudimoro.

Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervise para guru memiliki maksud dan tujuan agar bisa meningkatkan kinerja guru dan karyawan dalam melaksanakan proses pembelajaran. hal ini membuktikan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki tujuan yang cukup baik sebagaimana tercantum dalam program pelaksanaan supervisi pada point tujuan pelaksanaan supervisi. Salah satunya adalah memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian *reward* dan *punishment* pada guru yang berprestasi maupun yang melanggar serta bertujuan memberikan motivasi pegawai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru maupun karyawan.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nakpodia (2011) yang membahas tentang sejauh mana kinerja guru di sekolah menengah tergantung pada kapasitas kepala sekolah dalam mempertahankan dan menegakkan pengawasan yang memadai. Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Nakpodia dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan antara kedua penelitian tersebut adalah bahwa pengawasan (*supervise*) kepala sekolah memberikan pengaruh yang cukup besar bagi peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran dalam hal ini adalah peningkatan SDM. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Nakpodia bahwa supervise guru cenderung dalam bentuk peningkatan kedisiplinan dan perbaikan administrasi guru. Sementara penelitian ini supervise kepala sekolah untuk mengontrol kualitas SDM guru dalam kinerjanya baik kompetensinya dalam perencanaan dan pengelolaan pembelajaran di kelas.

Supervise SDM di SMP dilaksanakan karena kepala sekolah yakin bahwa dengan adanya supervise ini memiliki banyak manfaat yang akan berguna bagi peningkatan SDM di SMPN 3 Sudimoro Pacitan. Sehingga beberapa manfaat yang muncul dari adanya supervisi kepala sekolah ini adalah sebagai tonggak (*mile stone*) yang menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan dan juga menunjukkan apakah organisasi (di SMP Negeri 3 Sudimoro Pacitan) berjalan sesuai arah atau menyimpang dari tujuan yang ditetapkan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa kegiatan yang merupakan bentuk pelaksanaan program yang telah direncanakan di awal tahun oleh kepala sekolah SMPN 3 Sudimoro.

Kepala sekolah dalam melaksanakan supervise SDM menyesuaikan dengan program yang telah direncanakan di awal, sehingga supervise SDM bisa terlaksana dengan baik. Adapun tata cara mekanisme pelaksanaannya sebagai berikut. Artinya, bahwa mekanisme supervisi SDM di SMP Negeri 3 Sudimoro Pacitan secara berurutan melalui beberapa tahapan yang telah direncanakan.

Agar pelaksanaan supervise SDM berlangsung dengan baik, kepala sekolah tidak melaksanakan secara mandiri melainkan kepala sekolah

membentuk tim supervise yang telah disepakati oleh berbagai pihak. Kepala sekolah melaksanakan program supervisi dengan dibantu oleh 1 tim khusus yaitu kepala sekolah, 2 guru senior dan dibantu oleh pengawas sekolah.

Tenaga pendidik di SMP N 3 Sudimoro terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu tenaga pendidik PNS dan honorer. Untuk mendapatkan tenaga pendidik tersebut dilakukan dengan 2 (dua) jenis/cara. Tenaga pendidik yang direkrut melalui jalur honorer ini mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, sehingga upahnya pun bersumber dari pihak sekolah dengan menyesuaikan kemampuan SMPN 3 Sudimoro.

Kepala sekolah mengadakan pelaksanaan supervise ini adalah untuk mengukur kualitas SDM yang ada di SMP N 3 Sudimoro. Supaya kinerja guru dan karyawan terpantau dengan baik, kepala sekolah memiliki beberapa cara dalam proses pengukurannya. Artinya, bahwa dalam rangka mengukur kualitas SDM para guru melalui pengamatan kinerja guru. Dalam hal ini kepala sekolah melihat bagaimana kinerja guru, seberapa besar kompetensi yang sudah dikuasai oleh guru seperti 1). Bagaimana kemampuan guru dalam menguasai bahan/materi pelajaran, 2). Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola program pembelajaran, 3). Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas, 4). Bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar, 5). Bagaimana kemampuan guru dalam menguasai landasan pendidikan, 6). Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola interaksi pembelajaran, 7). Bagaimana kemampuan guru dalam menilai prestasi belajar siswa, 8). Bagaimana kemampuan guru dalam mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan, 9). Bagaimana kemampuan guru dalam mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah 10). Bagaimana kemampuan guru dalam memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.

Kepala sekolah mengadakan supervise bukan berarti hanya untuk melihat kekurangan yang ada pada guru dan karyawan melainkan untuk melakukan pembinaan pada guru yang dinilai masih kurang. Secara bertahap kepala sekolah memberikan pembinaan dan bimbingan kepada para guru baik

secara individu dan juga kelompok yang ditindaklanjuti dalam bentuk pengaraha secara kongkrit sehingga kualitas SDM guru meningkat.

Kepala sekolah akan memberikan teguran kepada para guru PNS yang kurang memperhatikan aturan tata tertib, arahan dan binaan dari Kepala Sekolah, yang dilakukan secara bertahap. Kepala sekolah memberikan teguran kepada para guru yang kurang disiplin administrasi. Hal ini dilakukan dengan memberikan pengarahan dan ditindaklanjuti dengan teguran secara prosedural. Lisan sampai 3 kali; Teguran Tertulis satu, dua, tiga. Teguran yang tidak diabaikan menjadi catatan dalam pembuatan BAP kedisiplinan PNS.

Sebelum pelaksanaan supervise, Kepala sekolah menyusun rencana supervise dalam sebuah program yang dirapatkan bersama team work antara kepala sekolah, guru senior dan dibantu oleh pengawas sekolah dari diknas pendidikan kabupaten. Bahwa kepala sekolah merencanakan supervisi dari awal tahun ajaran, sehingga mampu mempersiapkan dari awal hingga terealisasi.

Kepala Sekolah mempersiapkan seperangkat perlengkapan untuk menunjang suksesnya pelaksanaan supervise. Baik yang berkaitan dengan perangkat lunak maupun persiapan mental sebagai supervisor. Persiapan perencanaan supervise ditentukan di awal. Hal ini akan memudahkan semua aspek, meliputi: Konsep Supervisi; Membuat rencana program supervisi; Menerapkan teknik-teknik supervisi; Melaksanakan tindak lanjut supervisi. Keempat konsep ini dimaksudkan agar menjadi pijakan kepala sekolah dalam melaksanakan di kelas secara tertib dan terkontrol.

Meskipun pelaksanaan supervise sudah dilakukan setiap tahun dan sudah tidak menjadi program asing, demikian juga sudah direncanakan secara matang. Pada pelaksanaannya, kepala sekolah menemui beberapa hambatan yang merupakan kendala baginya. Proses perencanaan supervisi menemui beberapa kendala seperti kemampuan SDM dalam penggunaan teknologi dan juga gangguan teknis komputer rusak, listrik mati, tenaga yang terbatas dan hal teknis yang lain.

2. Karakteristik Supervisi Kepala Sekolah Sebagai *Quality Control* Sarana Dan Prasarana Pada Kegiatan Pembelajaran di SMP N 3 Pacitan.

Keberadaan sarpras di SMP N 3 Sudimoro Pacitan merupakan bagian penting bagi peningkatan proses pembelajaran. Oleh karena itu sarana prasarana mendapat perhatian khusus dari pihak kepala sekolah. Untuk mengetahui kondisi sarpras yang ada ini, maka kepala sekolah juga melakukan supervise terhadap sarpras yang ada. Tujuannya agar kondisi sarpras di SMP N 3 Sudimoro Pacitan terpantau secara maksimal. Adapun yang menjadi pantauan kepala sekolah adalah semua perlengkapan yang merupakan sarana dan prasarana di sekolah. Sarana dan prasarana yang menjadi sasaran supervisi adalah semua perlengkapan yang ada di SMPN 3. Dalam hal ini terutama sekali semua perlengkapan yang berasal dari pemerintah. Meskipun barang-barang tersebut sudah kurang layak dipakai, namun masih mendapat perhatian oleh kepala sekolah sehingga perlu dipantau keadaan dan perkembangannya. Sarpras ini tersebut adalah semua perlengkapan yang ada baik permanen maupun non permanen.

Kepala sekolah mengontrol sarpras di sekolah agar pelaksanaan pembelajaran di SMP N 3 Sudimoro Pacitan berjalan dengan baik. Supervise sarpras ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara pasti kondisi perlengkapan yang digunakan. Bahwa tujuan pelaksanaan supervisi sarpras adalah untuk menjamin terwujudnya pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan di SMP Negeri 3 Sudimoro yang mencakup sarana sesuai kriteria minimum dan untuk menjamin terwujudnya Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki SMP N 3 Sudimoro Pacitan.

Pelaksanaan supervise kepala sekolah pada sarpras di sekolah akan memberikan banyak manfaat, baik manfaat untuk diri kepala sekolah dalam menentukan kebijakan maupun untuk mengetahui kondisi perkembangan fasilitas kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Sudimoro Pacitan. Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari pelaksanaan supervisi ini baik yang bersifat langsung maupun indirect, manfaat tersebut antara lain: mengetahui

Rasio minimum luas lantai bangunan terhadap peserta didik; mengetahui luas minimum lantai Bangunan untuk SMP N 3 sudimoro yang jumlah siswa 32 / rombel x; Mengetahui tentang ketentuan tata bangunan; mengetahui tentang syarat syarat keselamatan konstruksi dan kukuh pembebanan maksimum dan kelengkapan sistem proteksi pasif dan proteksi aktif untuk mencegah bahaya; Mengetahui Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan; Mengetahui Fasilitas yang disediakan dan akses yang mudah, aman, dan nyaman.

Kepala sekolah dalam melaksanakan supervise sarpras juga tidak selancar yang diharapkan melainkan menemui beberapa kendala, kendala tersebut terutama dari SDM yang ada. Bahwa faktor yang menjadi kendala pelaksanaan supervisi sarpras adalah faktor internal yaitu kurang kesadarannya petugas dan pengguna.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeolu Joshua Ayeni (2012) yang membahas peran pengawasan kepala dan efektivitas dari kepala sekolah dalam pengawasan pada tugas-tugas pembelajaran guru, menyelidiki kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas pengawasan dalam proses belajar-mengajar, pemanfaatan peran kepala sekolah dalam meningkatkan jaminan mutu di sekolah menengah. Perbedaan penelitian Adeolu Joshua Ayeni jika dibandingkan dengan penelitian ini terletak pada kendala yang dihadapi. Pada penelitian Adeolu berupa kendala supervise kepala sekolah dalam pengawasan pembelajaran untuk peningkatan mutu pendidikan, sementara penelitian ini kendala supervise sarpras pada kesadaran pengguna (user) sarpras yang ada di sekolah.

Kepala sekolah dalam melaksanakan supervise mengacu pada tata cara mekanisme yang telah direncanakan sebelumnya. Sehingga focus supervise tidak terlalu jauh dari tata aturan pokok. Hal ini agar pelaksanaan supervise menjadi lebih efisien. Bahwa supervisi kepala sekolah pada sarpras dibantu oleh tim supervisi dari beberapa pihak internal SMP 3 Sudimoro dengan beberapa mekanisme yang jelas dan terencana. Artinya, pelaksanaan supervisi menyesuaikan mekanisme yang telah disepakati bersama oleh tim supervisi sehingga pelaksanaan menjadi lebih lancar.

Untuk menentukan kualitas sarpras di SMP Negeri 3 Sudimoro Pacitan, kepala sekolah mengacu pada ketentuan perda yang telah ada baik berkaitan dengan kualitas barang maupun harga yang layak. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh informasi kondisi kualitas sarpras yang sesuai. Kondisi sarpras ini berasal dari pemerolehan awalnya. Untuk mengetahui sarpras di sekolah, kepala sekolah menyesuaikan antara perlengkapan dengan Ketentuan Peraturan daerah tentang harga dan jenis barang yang mengacu pada Permendiknas RI No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana. Artinya, kepala sekolah bisa mengatakan sarpras tersebut ber kondisi baik atau rusak mengacu pada aturan perda yang ada.

Untuk mengetahui kualitas sarpras di SMPN 3 Sudimoro ini, kepala sekolah mengacu pada peraturan yang ada agar benar sesuai dengan jalur yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi kondisi kualitas sarpras yang ada di SMPN 3 Sudimoro. Bahwa untuk mengukur kualitas sarpras di SMPN 3 Sudimoro dengan mengacu pada aturan kualitas aset daerah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh kemendiknas daerah. Artinya, barang dinilai layak atau tidak dengan menyesuaikan aturan yang ada. Menghilangkan barang yang rusak pun harus menggunakan berita acara pemusnahan (BAP) rusaknya/hilangnya barang.

Untuk mengetahui jumlah sarpras yang ada di SMP Negeri 3 Sudimoro, secara umum kepala sekolah melihat rasio jumlah siswa dan rombongan belajar yang ada di SMP. Kepala sekolah juga melengkapi informasi sarpras ini dengan melakukan sensus aset di SMP sebagaimana yang biasa dikerjakan oleh petugas aset daerah. Jumlah sarpras di sekolah dapat diketahui melalui rasio jumlah peserta didik dan jumlah rombongan belajar serta jumlah tenaga pendidik dan tenaga pendidikan dan dari jumlah sekurang-kurangnya prasarana yang dimiliki dengan melihat ketentuan ruangan dan setiap ruang dalam standar tiap ruang yang tercantum dalam kartu barang dalam setiap ruang yang terdapat data dinding ruang.

Untuk mengecek kondisi sarpras yang baik dan layak baik, rusak maupun hilang ini kepala sekolah cukup bisa secara simple melihat laporan

data yang tercatat pada kartu barang, namun untuk lebih jelasnya, kepala sekolah meng *croscek* beberapa daftar barang dan kondisi riilnya. Melalui Kartu Barang dengan Jumlah keadaan semula yang baik pada Setiap Ruang dan dengan Buku Inventaris Barang di sekolah; Kartu Mutasi Barang Setiap ruang; Keadaan Kuat Stabil, aman, dan layak dipakai.

Kepala sekolah sebenarnya cukup bertanya kepada karyawan yang mendapat bagian tentang pengelolaan sarpras di SMP, karena keperluan yang berkaitan dengan sarpras sudah ditangani oleh beberapa orang yang sudah mendapat amanat dari kepala sekolah yaitu kaur sarpras dan petugas pejabat penerima barang. Pada prinsipnya yang bertanggung jawab sarpras di sekolah adalah kepala sekolah, namun kepala sekolah memiliki hak dalam menentukan tugas beberapa guru untuk menjadi pengelola aset dengan adanya SK pengelolaan barang. Hal ini menunjukkan bahwa yang bertanggung jawab secara langsung adalah guru yang mendapat weewenang untuk menjadi pengelola barang daerah sebagai sarpras di sekolah.

3. Karakteristik Supervisi Kepala Sekolah Sebagai *Quality Control* Sistem Evaluasi Kegiatan Pembelajaran di SMP N 3 Pacitan.

Tahap akhir dalam sebuah pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi di SMPN 3 Sudimoro layak nya evaluasi pembelajaran di sekolah umum yang lain baik evaluasi proses pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar. Evaluasi pembelajaran juga dalam bentuk tertulis dan lisan, formatif dan sumatif. Untuk mengetahui sistem evaluasi pembelajaran, kepala sekolah melakukan supervisi pembelajaran di sekolah sehingga diperoleh hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap beberapa bagian kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Obyek supervisi sistem evaluasi kepala sekolah meliputi: supervisi administrasi dengan persiapan tertulis yang dibuat oleh guru dan KTU; penilaian kinerja guru melalui supervisi akademik melalui pra observasi sehubungan dengan sk/kd; pengamatan kegiatan belajar mengajar;

menyampaikan pertanyaan setelah observasi kelas; menyampaikan hasil observasi kelas/kunjungan kelas untuk mendapat persetujuan hasil supervisi.

Supervise evaluasi pembelajaran oleh Kepala sekolah ini memiliki tujuan pokok untuk meningkatkan kurikulum dan proses pembelajaran agar lebih baik. Kepala sekolah bisa berinteraksi dengan para guru dan bisa memberikan dukungan dalam meningkatkan proses pembelajaran agar menjadi lebih baik. Tujuan supervisi kepala sekolah dalam mengontrol kualitas sistem evaluasi mencakup beberapa point utama, yaitu membantu guru mengembangkan kompetensinya; membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran; Pelaksanaan KTSP; Mengembangkan kurikulum; Mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK); Menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas.

Kepala sekolah men *supervisi* sistem evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 3 Sudimoro Pacitan ini akan memberikan manfaat baik secara internal maupun eksternal. Manfaat internal untuk diri sendiri sebagai kepala sekolah dan manfaat eksternal untuk para guru dan stake holder dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi kepala sekolah memberikan manfaat yang cukup sinergik, yaitu Guru dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran yang telah direncanakan dan yang mampu dilaksanakan. Artinya, kepala sekolah mampu melihat kemampuan dan kelemahan yang dihadapi oleh guru dalam pegaplikasikan program pembelajaran.

Kepala sekolah seperti halnya dalam mensupervise obyek yang lain dalam pelaksanaannya menemui beberapa kendala yang menjadikan proses supervise ini menjadi tertunda maupun bergeser dari rencana yang telah diprogramkan. Kendala yang dihadapi kepala sekolah adalah pada Supervisi Klinis karena supervisi klinis yang seharusnya inisiatif datang dari guru sendiri untuk disupervisi walaupun tidak seharusnya disupervisi oleh kepala sekolah (90 % guru enggan mengajukan dirinya untuk disupervisi).

Untuk mendapatkan hasil yang baik dan maksimal, mekanisme supervisi sistem evaluasi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan mekanisme

yang telah diprogramkan di awal. Mekanisme ini telah disusun di awal oleh tim supervisi, seperti kepala sekolah, guru senior dan pengawas pendidikan. Supervisi dilakukan dalam 2 tahap dalam 1 tahun yaitu penilaian Supervisi Formatif dan penilaian supervisi sumatif pada setiap guru dengan teknis kerja Tim yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Senior dan Pengawas Sekolah. Kami menyusun perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi dan rencana Tindak Lanjut Supervisi (RTL) pada setiap guru dalam bentuk dokumen sekolah secara tertulis bagian program kerja Kepala sekolah Tahunan.

Kepala sekolah dalam mengukur evaluasi hasil pembelajaran siswa melalui laporan dari guru. Dimana hal ini untuk mengetahui seberapa besar mutu kualitas pembelajaran yang bisa diraih oleh siswa. Pengukuran evaluasi ini dengan menggunakan instrumen penilaian kerja guru. Artinya, kepala sekolah mengukur evaluasi pembelajaran cukup dengan mengecek laporan hasil belajar yang ada pada guru. Hal ini karena guru telah diwajibkan memiliki laporan hasil penilaian siswa baik tiap akhir bab, akhir pembelajaran maupun penilaian akhir semester.

Kepala sekolah memberikan pengarahan dan pembinaan kepada para guru dalam proses evaluasi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru mampu memilih instrumen evaluasi yang tepat dan waktu pelaksanaan evaluasi yang pas pada waktunya. Pembinaan dan pengarahan kepala sekolah pada guru dalam hal evaluasi ini sudah diberitahukan oleh kepala sekolah kepada para guru pada point program supervisi kepala sekolah. Sehingga, guru sudah mempersiapkan segala instrumen pembelajaran dari persiapan hingga tahap evaluasi. Hal ini menekankan bahwa kepala sekolah memberikan pembinaan dan pengarahan kepada para guru dalam melaksanakan evaluasi dan pembuatan laporan yang ideal dan sistematis. Hal ini dilakukan baik secara mandiri maupun kelompok menyesuaikan kebutuhan guru yang perlu untuk diberi pembinaan.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Adenike Olayinka Kolawole (2010) yang membahas peran pengawasan instruksional

kepala sekolah menengah dan pimpinan dari kementerian pendidikan. Perbedaan antara kedua penelitian tersebut adalah penelitian Adenike Olayinka Kolawole menjelaskan bahwa kebersamaan peran pengawasan instruksional kepala sekolah menengah dan pimpinan dari kementerian pendidikan tidak bisa terlalu ditekankan karena akan berdampak pada hilangnya kesempatan dalam membentuk sistem sekolah yang sesuai dengan tujuannya, pembelajaran yang kondusif. Sementara pada penelitian ini, peran kepala sekolah dalam pengawasan menfokuskan pada upaya guru mampu meningkatkan hasil belajar melalui proses evaluasi yang benar.

Pelaksanaan evaluasi hasil Pembelajaran di SMP Negeri 3 Sudimoro Pacitan dilaksanakan pada tengah semester dan akhir semester. Waktu pelaksanaan supervisi ini menyesuaikan guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar pada siswa. Evaluasi dilaksanakan pada akhir Semester Ganjil oktober s/d Desember dalam bentuk Penilaian Formatif, sedangkan Penilaian Sumatif pada Semester Genap Mei s/d Juni pada setiap tahun.

Pelaksanaan supervisi evaluasi Pembelajaran dilaksanakan secara teamwork. Kepala sekolah dibantu oleh tim penilai lain yang diambilkan dari guru senior 2 orang. Kepala sekolah menilai 5 guru, sedangkan guru senior mendapat jatah untuk menilai masing-masing 5 orang guru. Sehingga sekali tahapan supervise mampu menilai 15 guru.

Model evaluasi yang digunakan oleh guru dalam mengukur kemampuan siswa bermacam-macam tergantung dengan mata pelajarannya. Kepala sekolah dalam mengamati hal ini dengan melihat laporan dari para guru baik secara lisan maupun dengan melihat laporan yang berupa dokumentasi yang telah dipersiapkan. Beberapa model evaluasi yang banyak dilaksanakan oleh guru adalah: Ulangan Harian; Tugas Individu dan Tugas Kelompok; Ulangan Tengah Semester; Penilaian Karakter meliputi Kewirausahaan dan Kepribadian serta Ulangan Semester Ganjil dan Ulang Kenaikan Kelas untuk semester genap pada setiap akhir tahun. Beberapa evaluasi pembelajaran yang ada di SMPN 3 Sudimoro pelaksanaannya

bervariasi tergantung program pemerintah yang kemudian disesuaikan dengan program internal di sekolah.

SIMPULAN

1. Karakteristik Supervisi Kepala Sekolah Sebagai *Quality Control* Sumber Daya Manusia Pada Kegiatan Pembelajaran di SMP N 3 Sudimoro Pacitan.

Sasaran supervisi kepala sekolah dengan SDM adalah akuntabilitas guru. Tujuannya untuk meningkatkan kinerja guru. Kendala supervisi SDM, guru masih lemah tingkat kejujurannya, obyektivitasnya, dan rasa tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dan karyawan. Program supervisi dengan 2 guru senior dan dibantu oleh pengawas sekolah.

2. Karakteristik Supervisi Kepala Sekolah Sebagai *Quality Control* Sarana Prasarana di SMP N 3 Sudimoro Pacitan.

Supervisi sarpras untuk mengetahui kondisi perlengkapan sarana prasarana pembelajaran dan keberimbangannya dengan jumlah siswa, mengetahui ketentuan tata bangunan, mengetahui fasilitas yang disediakan dan akses yang mudah, aman, dan nyaman. Kendalanya berupa kurang kesadarannya petugas dan pengguna, minimnya anggaran dana.

3. Karakteristik Supervisi Kepala Sekolah Sebagai *Quality Control* evaluasi pembelajaran di SMP N 3 Sudimoro Pacitan.

Obyek supervisi sistem evaluasi meliputi supervisi administrasi penilaian kinerja guru melalui supervisi akademik, pengamatan kegiatan belajar mengajar, menyampaikan pertanyaan setelah observasi kelas. Tujuannya untuk meningkatkan kurikulum dan proses pembelajaran agar lebih baik, membantu guru mengembangkan kompetensinya; KTSP; mengembangkan kurikulum; mengembangkan KKG dan membimbing PTK.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenike Olayinka Kolawole. 2010. "Comparative Study Of Instructional Supervisory Roles Of Secondary School Principals And Inspectors Of The Ministry Of Education In Lagos State, Nigeria." *European Scientific Journal December edition vol.8, No.28 ISSN:1857-7881(Print) e-ISSN 1857- 7431.pg 37-45.*
- Adeolu Joshua Ayeni. 2012. "Assessment of Principals' Supervisory Roles for Quality Assurance In Secondary Schools in Ondo State, Nigeria." www.sciedu.ca/wje. *World Journal of Education. Vol. 2, No. 1; February. Pg 62-69.*
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong. 2007. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Nakpodia. 2011. "The Dependent Outcome of Teachers Performance in Secondary Schools in Delta State: An Empirical Assessment of Principal's Supervision Capacity." *African Journal of Education and Technology, Volume 1 Number 1, April; pp. 15-24.*
- Spradley, J. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Subadi, Tcipt. 2010.
Dalam <http://tjptosubadi.blogspot.com/2010/05/fenomenologi-first-order-understanding.html>. diakses 5 Februari 2014.
- Sudrajat, Akhmad. 2007. *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*. <http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com>. Diakses 26 Desember 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.